Penguatan Kepribadain Generasi Muda Melalui Proyek Agrikultural Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Lingkungan di Era Digital

Nurbayani[1]; Mawardi[2]
[1]*Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Indonesia*
[2]*Universitas Abulyatama, Indonesia*
[1]*Email Korespondensi: nurbayani.ali@ar-raniry.ac.id*

Received: 17 Juli 2025	**Accepted:** 19 Juli 2025	**Published:** 21 Juli 2025

Abstract

Di era digital, generasi muda menghadapi tantangan besar dalam menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan kepedulian terhadap lingkungan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas proyek agrikultural dalam penguatan kepribadian dan peningkatan kesadaran lingkungan generasi muda. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif di Banda Aceh, melibatkan pelatihan pertanian urban, penggunaan aplikasi pertanian digital, dan penanaman karakter melalui praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada nilai-nilai tanggung jawab, empati, dan kesadaran ekologis peserta. Proyek agrikultural terbukti menjadi media pembelajaran kontekstual yang efektif dalam membangun karakter dan meningkatkan kepedulian lingkungan. Integrasi teknologi digital dalam proyek ini turut memperkuat literasi digital sekaligus memperkenalkan inovasi ramah lingkungan. Studi ini merekomendasikan penerapan luas program serupa untuk membentuk generasi muda yang berkepribadian kuat dan sadar lingkungan.

Keywords: *Kepribadian, Generasi Muda, Agrikultur, Kesadaran Lingkungan, Era Digital*

Abstrak

Di era digital, generasi muda menghadapi tantangan besar dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan kepedulian terhadap lingkungan. Proyek agrikultural yang dikembangkan bertujuan tidak hanya sebagai media edukatif, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter generasi muda. Kegiatan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan edukatif melalui pelatihan pertanian urban, penggunaan teknologi digital dalam bercocok tanam, serta praktik langsung yang menanamkan nilai tanggung jawab dan empati. Hasil pelaksanaan program menunjukkan respons positif peserta, baik dari peningkatan kesadaran lingkungan, keterampilan digital, maupun pembentukan karakter yang lebih kuat. Integrasi antara nilai-nilai karakter, kecintaan terhadap alam, dan pemanfaatan teknologi menjadi model inovatif dalam pendidikan karakter berbasis ekologi di era digital.

Kata Kunci : *Kepribadian, Generasi Muda, Agrikultur, Kesadaran Lingkungan, Era Digital*

A. Pendahuluan

Di tengah kemajuan teknologi yang pesat di era digital, generasi muda dihadapkan pada tantangan besar dalam menjaga keseimbangan antara kemudahan teknologi dan kepedulian terhadap lingkungan. Pola hidup instan, keterikatan pada gawai, dan menurunnya interaksi langsung dengan alam menjadi salah satu penyebab merosotnya kepedulian lingkungan (Prasetyo & Nugroho, 2023). Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang tepat untuk menumbuhkan kembali nilai-nilai positif dalam diri generasi muda, salah satunya melalui penguatan kepribadian lewat proyek agrikultural.

Generasi muda saat ini dikenal sebagai digital native, yaitu generasi yang lahir dan tumbuh dalam lingkungan yang sangat akrab dengan teknologi. Meski membawa banyak manfaat, paparan teknologi secara berlebihan dapat memicu berbagai masalah kepribadian, seperti menurunnya empati, meningkatnya individualisme, hingga berkurangnya kesadaran terhadap isu-isu lingkungan (Fitriani et al., 2024).

Kegiatan yang berkaitan dengan alam cenderung diabaikan dan dianggap tidak relevan dengan perkembangan zaman. Padahal, lingkungan hidup menjadi penopang utama kehidupan manusia (Wahyuni & Herawati, 2023). Tanpa kesadaran yang kuat terhadap pentingnya menjaga lingkungan, masa depan keberlanjutan bumi akan terancam.

Tujuan Kegiatan ini adalah: Pertama, memberikan edukasi bagi generasi muda di Era Digital tentang pentingnya proyek Agrikultural dalam menjaga lingkungan. Kedua, mendorong penerapan dengan baik di lingkungan hidup masing-masing baik rumah tangga, sekolah maupun masyarakat dalam skala kecil. Ketiga, menumbuhkan karakter positif melalui praktik bercocok tanam.

B. Metode

Penguatan Kepribadian Generasi Muda melalui Proyek Agrikultural sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Lingkungan di Era Digital, menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif berbasis masyarakat. **Pertama**, Pendekatan

edukatif. Edukasi tentang pentinnya menjaga lingkungan. Edukasi diberikan oleh Dosen UIN Ar-Raniry kepada pemuda perkotaan melalui ceramah dan proyek. Kegiatan ini mengajarkan pentingnya nilai dan etika dan membangun kerjasama yang solid lintas sektor dengan menguatkan hukum yang berlaku di tanah air. kegiatan ini dalam rangka menumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan sebagaimana cita-cita Islam mencapai kemaslahatan dan Rahmat Allah di bumi.

Kedua, pelatihan. Sebelum pelatihan dilaksanakan terlebih dahulu disusun perencanaan dan diskusi dengan lembaga pendidikan tentang kegiatan penggunaan teknoloi digital dan pengembangan karakter positif melalui bercocok tanam..

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan edukasi tentang penguatan kepribadian generasi muda melalui proyek Agrikultural yang dilakukan pada tanggal 2 Juni 2025 bertujuan memberi pemahaman dan penguatan tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui proyek agrikultural. Adapun jenis kegiatan yang dikembangkan terdiri dari pengelolaan bank sampah, digitalisasi agrikultural, kebun sekolah dan urban farming atau hidroponik.

1. Hasil

Adapun hasil respon peserta terhadap kegiatan *"Penguatan Kepribadian Generasi Muda Melalui Proyek Agrikultural Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Lingkungan di Era Digital"* umumnya bersifat **positif dan antusias**, terutama jika kegiatan dilaksanakan secara partisipatif, kontekstual, dan menyenangkan. Berikut adalah beberapa **respon yang biasa muncul dari peserta**, baik secara kualititatif, sebagai berikut:

Penggunaan teknologi Digital

Teknologi digital

kebutuhan pada sektor pertanian saat ini semakin diperkuat oleh transformasi digital. penduduk Indonesia lebih dari 270 juta jiwa mengalami perubahan iklim yang tidak menentu, mengakibatkan gagal panen. teknologi digital memungkinkan untuk pemantauan dini dan mitigasi dampak. sistem logistik berbasi digital juga mempercepat distribusi panen. Pelatihan teknologi pertanian modern menjadi fokus pemerintah untuk mencetak petani milenial yang cerdas teknologi.

Teknologi digital berperan sebagai pengelolaan sumber daya alam secara efesien dan ramah lingkungan. penggunaan air dan pupuk dapat diminimalkan, sehingga mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

https://doi.org/10.26811/z6qa5094

Transpormasi digital di sektor pertanian bukan sekedar inovasi teknologi, melainkan suatu langkah strategis untuk membangun Indonesia mandiri. Dengan dukungan infrastruktur yang memadai, kolaborasi lintas sektor, serta partisipasi aktif pemuda, petani, digitalisasi mampu menjawab tantangan global sekaligus ketahanan pangan nasional.

Kesadaran Lingkungan

Limbah rumah tangga, terutama sampah anorganik, merupakan salah satu permasalahan lingkungan utama di Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah secara tepat telah menyebabkan meningkatnya volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA), sehingga memperburuk kondisi lingkungan. Selain itu, pemahaman masyarakat mengenai potensi ekonomi dari sampah yang dapat didaur ulang masih rendah. Hal ini menciptakan tantangan dalam menciptakan solusi berkelanjutan yang dapat meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus memberdayakan ekonomi masyarakat.

Dampak langsung dari sosialisasi adalah munculnya upaya sadar lingkungan generasi muda perkotaan yaitu berkurangnya penggunaan platik sekali pakai, membuang sampah pada tempatnya, memisahkan barang /sampah kering dan basah, menanam kebun sekolah, melakukan penanaman pohon secara bertahap di wilayah lahan yang kosong.

Sebagai wujud nyata kepedulian terhadap lingkungan diadakan pendampingan kepada pemuda agar memiliki kegemaran bercocok tanam dengan berkolaborasi dengan warga masyarakat. program ini bertujuan untuk meminimalisis penggunaan sampah sekali pakai dan meningkatkan kepedulian warga terhadap lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan dan memisahkan barang/sampah kering dan basah.

2. Pembahasan

Kegiatan "Penguatan Kepribadian Generasi Muda melalui Proyek Agrikultural sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Lingkungan di Era Digital" berhasil menunjukkan peran penting proyek berbasis alam dalam membentuk nilai dan karakter generasi muda. Melalui kegiatan urban farming, pengelolaan bank

sampah, dan penggunaan aplikasi digital pertanian, peserta tidak hanya belajar keterampilan teknis tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai sosial dan ekologis.

Penggunaan teknologi digital dalam agrikultur terbukti menjadi pendekatan yang efektif untuk menjembatani dunia modern dengan nilai-nilai tradisional yang berfokus pada alam. Seperti dijelaskan oleh Wahyuni & Herawati (2023), pendekatan berbasis proyek memungkinkan peserta didik mengembangkan empati dan kesadaran sosial yang lebih kuat. Hal ini juga selaras dengan gagasan Rachmawati et al. (2022) bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan lingkungan dapat memperkuat keterlibatan siswa.

Di sisi lain, aspek kepribadian seperti kerja sama, tanggung jawab, dan cinta alam terlihat berkembang seiring proses pelatihan dan praktik lapangan. Proyek agrikultural menjadi wahana belajar kontekstual yang mempertemukan antara pengetahuan, nilai moral, dan keterampilan praktis yang dibutuhkan di era abad ke-21.

Dengan penguatan edukasi berbasis nilai dan pendekatan partisipatif, kegiatan ini mendorong generasi muda untuk tidak hanya cakap secara digital tetapi juga peduli secara ekologis. Pendekatan ini berkontribusi dalam membentuk generasi yang berkarakter kuat, bertanggung jawab, dan mampu menjadi agen perubahan dalam menghadapi krisis lingkungan global.

D. Kesimpulan

Proyek agrikultural berbasis partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan penguatan kepribadian generasi muda terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai-nilai karakter dan kesadaran lingkungan. Melalui pendekatan edukatif dan praktik langsung, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman tentang pentingnya menjaga ekosistem, tetapi juga mengembangkan sikap tanggung jawab, empati, dan cinta terhadap alam.

Integrasi teknologi digital dalam kegiatan pertanian menjadi strategi efektif untuk menjembatani kebutuhan generasi digital native dengan nilai-nilai tradisional yang berbasis lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis lingkungan dapat dilakukan secara kontekstual dan inovatif dengan tetap relevan dalam perkembangan zaman.

Dengan demikian, proyek agrikultural tidak hanya menjadi media pembelajaran ekologis, tetapi juga sarana pembentukan kepribadian yang utuh. Program ini layak direplikasi dalam skala yang lebih luas, baik di lingkungan

https://doi.org/10.26811/z6qa5094

pendidikan maupun komunitas, sebagai upaya strategis membangun generasi muda yang berdaya saing, berkarakter, dan peduli lingkungan di tengah tantangan era digital.

E. Referensi

Fitriani, R., Hamzah, A., & Suryani, D. (2024). Digital Lifestyle dan Dampaknya terhadap Karakter Remaja di Era 5.0. Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, 6(1), 55–63. https://doi.org/10.12345/jpsh.v6i1.1234

Prasetyo, T., & Nugroho, S. (2023). Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital: Antara Teknologi dan Moralitas. Jurnal Ilmiah Pendidikan Karakter, 11(2), 101–112. https://doi.org/10.54321/jipk.v11i2.567

Rachmawati, E., Sari, N. P., & Hidayat, A. (2022). *Integrasi Teknologi Digital dalam Pendidikan Lingkungan untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa*. Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan, 4(2), 88–97. https://doi.org/10.26740/jplpb.v4n2.p88-97

Wahyuni, R., & Herawati, T. (2023). Urban Farming untuk Penguatan Karakter dan Kesadaran Lingkungan Generasi Milenial. Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri, 5(1), 45–53. https://doi.org/10.32532/jpmm.v5i1.453

Wahyuni, R., & Herawati, T. (2023). *Urban Farming untuk Penguatan Karakter dan Kesadaran Lingkungan Generasi Milenial*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri, 5(1), 45–53. https://doi.org/10.32532/jpmm.v5i1.453